

BAB III

KONSEP KARYA DAN METODE PENCIPTAAN

A. KONSEP KARYA

1. Konsep Estetik

Estetik merupakan pandangan keindahan atau ketertarikan terhadap suatu objek, tujuan akhir dari setiap produksi sebuah film adalah menarik perhatian setiap orang yang menonton. Agar suatu karya bisa terlihat lebih estetik, penulis menentukan ukuran *shot* dan *Mise-en Scene*. Menurut Himawan, *Mise-en Scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah dikenali karena hampir seluruh gambar yang dilihat pada film ada unsur dari *Mise-en Scene* (2017:97).

Didalam film fiksi *Daisy di Musim Semi* ini, penulis bertanggung jawab sebagai D.O.P dan bertugas dalam memenuhi estetika khususnya dalam penerapan konsep *Rack Focus*. Dalam pembuatan sebuah film penulis ingin memperlihatkan konsep estetikanya dengan menentukan ukuran *shot* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Close-Up (CU)*, merupakan pengambilan gambar yang penuh mulai dari leher hingga ujung kepala.
- 2) *Medium Close-Up (MCU)*, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada hingga ujung kepala.
- 3) *Medium Long Shot (MLS)*, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai keatas.
- 4) *Long Shot (LS)*, digunakan untuk menjelaskan elemen-elemen dari adegan, sehingga penonton tahu siapa saja yang terlibat dan dimana tokoh berada ketika mereka bergerak

- 5) *Medium Shot (MS)*, memperlihatkan subjek dari pinggang ke atas hingga ujung kepala.

Mise-en Scene ini juga menjadi bagian yang terpenting dalam pembuatan film, jadi semua yang ada atau yang terdapat pada frame kamera maka dinamakan dengan *Mise-en Scene*. Penggunaan *Mise-en Scene* yang dapat memperlihatkan estetikanya suatu karya penjelasannya sebagai berikut:

a. *Setting* lokasi dan waktu

Pemilihan *setting* lokasi yang dipakai berupa mini market, koridor, kamar, dan *setting* waktu yang dipakai pada tahun 2018 hingga 2028.

b. Kostum dan makeup

Unsur ini terdiri dari penataan pada arstistik, kostum yang digunakan berupa penampilan tokoh pada saat masih sekolah dan setelah beberapa tahun kemudian. Penggunaan makeup pada tokoh yang lebih dewasa fungsinya untuk meperlihatkan perubahan postur wajah.

c. Pencahayaan

Cahaya yang digunakan *soft light* (cahaya lembut), tujuannya berupa menampilkan suasana yang tenang sehingga lebih menciptakan estetik pada gambar.

d. Tokoh dan *Gesture*

Penunjang sebuah film agar lebih terlihat estetik bisa ditentukan dari pemilihan tokoh yang ditetapkan, untuk lebih bisa membawakan dan memerankan sesuai yang telah ditentukan. Penulis mencari aktor yang profesional agar pesan yang disampaikan bisa tercapai dengan baik, karena penentuan tokoh juga memberi dampak besar untuk

pencapaian sebuah film. *Gesture* yang diterapkan oleh pemain, ketegasan saat berbicara untuk bisa menyampaikan tujuan, ekspresi juga bisa menjadi Konsep Estetik pada film.

2. Konsep Program

Konsep program dari film fiksi yang penulis rancang adalah sebagai berikut:

- a. Judul Karya : *Daisy di Musim Semi*
- b. Genre : *Drama Romance*
- c. Kategori Produksi : Non Studio
- d. Target Audiens : Dewasa
- e. Durasi : 20 menit
- f. Isi : Perjalanan Hubungan LDR

B. METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan diketahui sebagai cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Rancangan proses penciptaan karya skenario ini memiliki tahap-tahap yang harus dilalui yang kemudian di aplikasikan ke dalam karya. Tahapan tersebut meliputi:

1. Persiapan

Persiapan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan pengkarya berupa menyusun rangkaian atau tahapan kegiatan yang dilakukan bertujuan agar waktu dan pekerjaan yang dilakukan bisa lebih efektif. Hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah pengamatan / observasi, pengumpulan informasi dan gagasan.

Ketertarikan penulis dalam ide cerita ini berawal dari kisah yang dialami secara langsung, sehingga muncul sebuah ide tentang LDR (*Long Distance Relationship*), sulitnya menjaga perasaan dalam jarak yang jauh membuat pasangan merasakan khawatir dan juga menahan rindu karena sulit untuk bertemu. Penulis juga

mewawancarai beberapa teman dan menonton beberapa film untuk dijadikan referensi sehingga cerita yang dibuat terlihat lebih menarik.

2. Elaborasi

Elaborasi adalah pengolahan dari pengamatan dan informasi serta gagasan yang dilakukan untuk mengembangkan imajinasi ke dalam ide cerita yang penulis angkat. Pada tahapan ini penulis membaca skenario, memahami dan mengamati adegan yang ada didalam skenario.

3. Sintesis

Sintesis adalah menyatukan gagasan yang terpisah-pisah atau ideologi yang berbeda-beda ke dalam suatu keseluruhan. Artinya gagasan yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dikembangkan dan dirinci sedemikian rupa untuk membentuk sebuah jalan cerita yang terstruktur. Pada tahap sintesis ini penulis telah menetapkan konsep yang digunakan, dan penulis menganalisa setiap scene yang sesuai untuk digunakan.

4. Realisasi

Tahap realisasi ini penulis melakukan tahap dimana pengaplikasian konsep yang sudah ditentukan terhadap naskah lalu mempersiapkan beberapa materi untuk membantu tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap realisasi ini penulis melakukan pengambilan beberapa gambar yang bertujuan sebagai penjelasan konsep yang penulis terapkan, tetapi penulis hanya membuat dua *scene*. Pada tahap realiasi ini juga ada beberapa tahap yang dikerjakan, antara lain sebagai berikut:

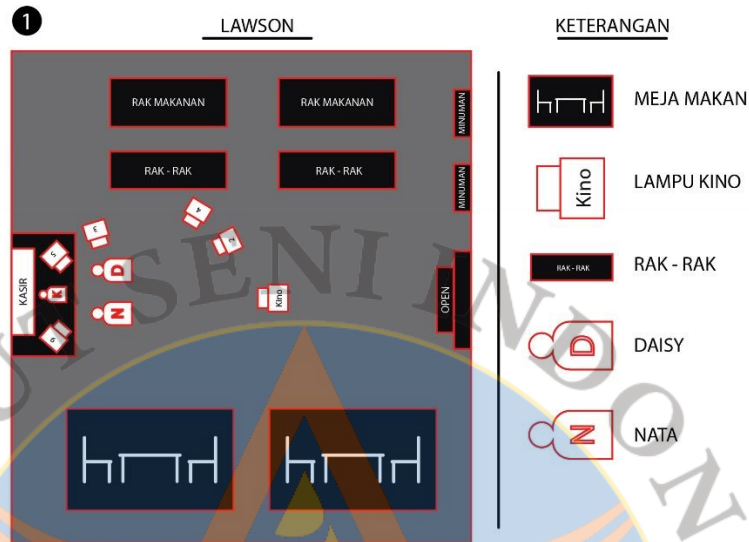
a. Pra produksi

(a) Penulis sebagai penata gambar melakukan analisa naskah atau bedah naskah terlebih dahulu dan menentukan beberapa scene yang akan direalisasikan. Dalam intepretasi skenario ini ada dua faktor yang mendukung penulis dalam mengkonsepkan *Rack Focus* untuk memberikan informasi yaitu setiap deskripsi naskah yang menjelaskan sebuah adegan dan disampaikan melalui media audiovisual untuk penyempurnaan dalam mencapai konsep yang ditentukan.

(b) Penulis melakukan perancangan *storyboard* yang menjadi panduan saat produksi. *Storyboard* yang penulis rancang merupakan isi dari konsep sesuai *shot list* yang penulis tentukan. Dengan adanya *storyboard* sebagai acuan yang dapat membantu penulis untuk lebih teliti pada saat produksi berlangsung.

(c) Membuat floor plan sebagai panduan untuk menempatkan *angle camera*, meletakkan blokingan pada camera. *Floor plan* merupakan perencanaan dan acuan untuk menentukan *angle camera* dan posisi kamera didalam set. *Floor plan* ini menjelaskan bagaimana penyusunan blokingan gambar yang sesuai dengan konsep. Berikut beberapa bentuk floor plan yang penulis tentukan:

1. Scene 1



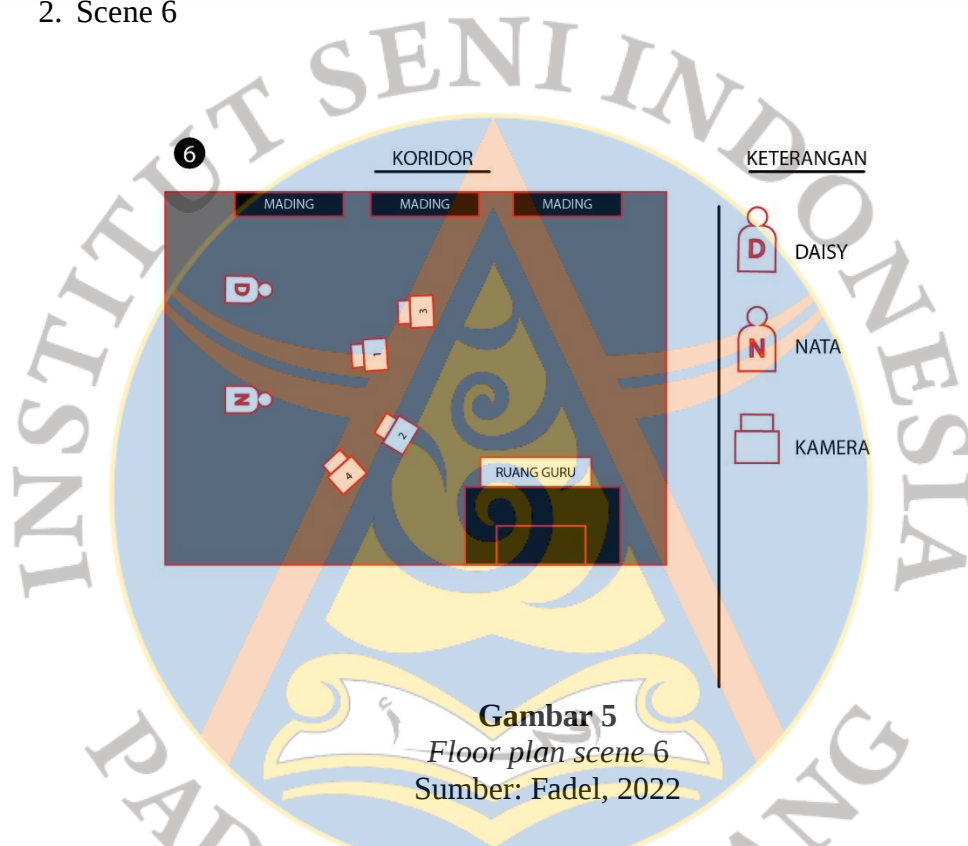
Gambar 4
Floor plan scene 1
Sumber: Fadel, 2022

Floor plan pada *scene* ini memperlihatkan bloking talent, posisi kamera dan susunan properti, berguna untuk mempermudah pada saat *take* video. Menjadi panduan bagi penulis, agar tidak menghemat saat set pada lokasi. Berdasarkan naskah yang ditentukan pada *scene* 1 ini, berlokasi di Lawson, dengan menggunakan beberapa shot untuk menyempurnakan setiap gambar yang akan ditampilkan. Pada *scene* 1 ini terdapat enam shot diantaranya *long shot*, *medium long shot*, *medium close up*, *medium shot*, *close up*, dan *medium shot*. Semua shot yang penulis tentukan ini telah dipertimbangkan sehingga bisa mencapai konsep dan tujuan dari konsep tersebut.

Lighting yang digunakan pada *scene* 1 ini, lebih mengarah ke *low light*, dengan menggunakan *lighting* apature dan beberapa filter *ctb* dan *cto* agar lebih

mendukung suasana malam. Pada *scene 1* ini penulis menampilkan *movement pan right* pada *shot* pertama dengan objek nya Lawson. Tujuan dari penggunaan *movement* di opening gambar, agar bisa menerapkan *Rack focus* lalu menjadikan Lawson sebagai titik fokus mata penonton.

2. Scene 6

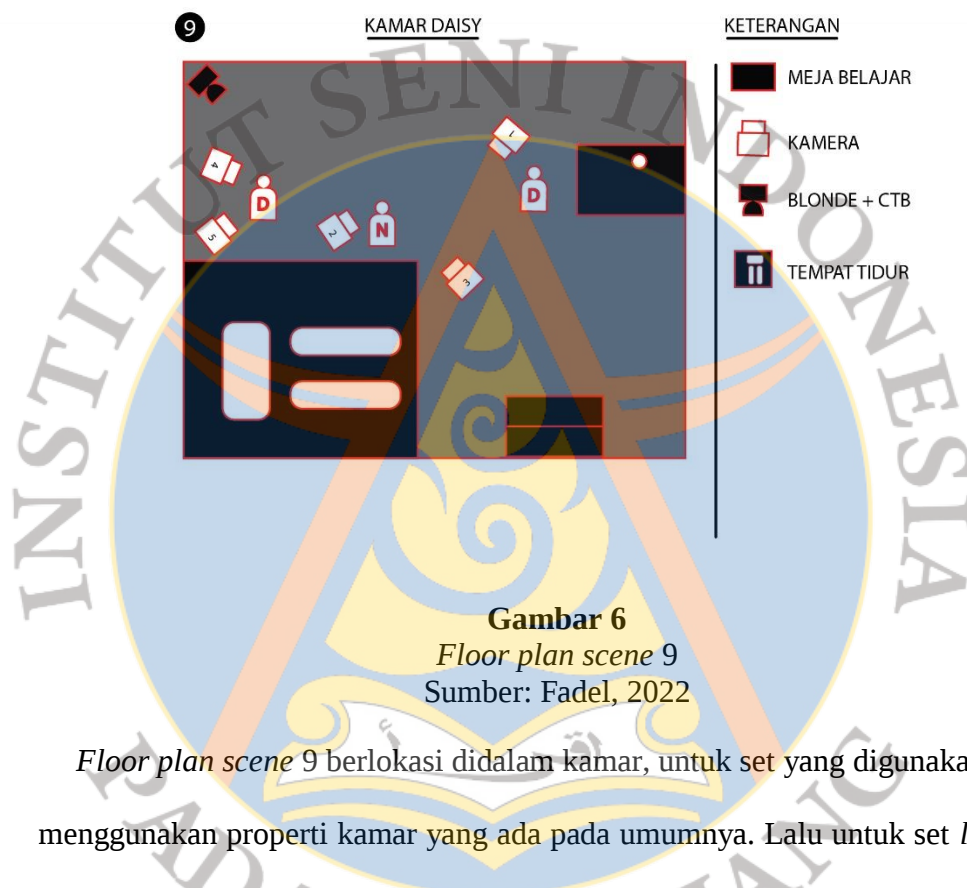


Floor plan scene 6, memperlihatkan bloking talent yang telah ditentukan, juga telah menentukan blokingan kamera dan bentukan set properti lalu *lighting*. *Floor plan* ini mempermudah D.O.P saat akan set pada lokasi yang dipilih. Pada *scene 6* ini, penulis menentukan *shot* berjumlah 4 *shot* diantaranya, *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, juga pengambilan secara *two shot*.

Untuk set *lighting* masih menggunakan alat-alat seperti *scene 1*, tetapi perbedaannya terletak ketentuan pada warna karena *scene 6* ini terjadi pada siang

hari, misalnya cahaya yang dihasilkan berasal dari matahari, agar terlihat lebih nyata. Untuk set properti penulis lebih menggunakan properti yang ada dilokasi, seperti mading, kursi dan tanaman hias.

3. Scene 9

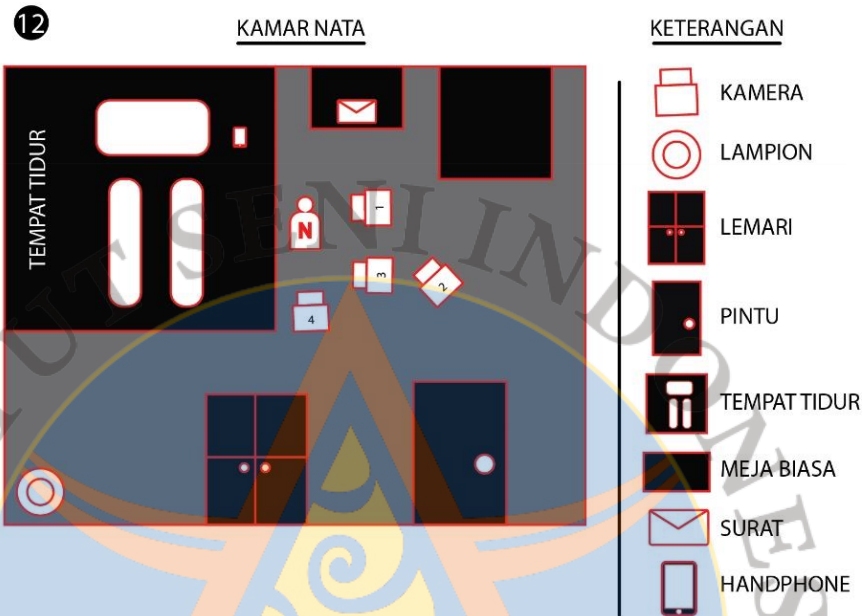


Gambar 6
Floor plan scene 9
Sumber: Fadel, 2022

Floor plan scene 9 berlokasi didalam kamar, untuk set yang digunakan lebih menggunakan properti kamar yang ada pada umumnya. Lalu untuk set *lighting* lebih menggunakan lampu dan filter untuk menunjang kesan nyata malam hari dan lebih memperlihatkan kondisi *low light*. Pada scene 9 penulis menentukan 5 *shot* untuk menyempurnakan susunan gambarnya, ukuran *shot* yang digunakan antara lain, *long shot*, *medium shot*, *medium close up* dan *medium shot*.

Shot 1 penulis menentukan *movement camera panning right* saat memperlihatkan kondisi kamar yang berantakkan, bertujuan lebih mendapatkan kesan tertekan dan suasana mencekam yang terjadi didalam ruangan.

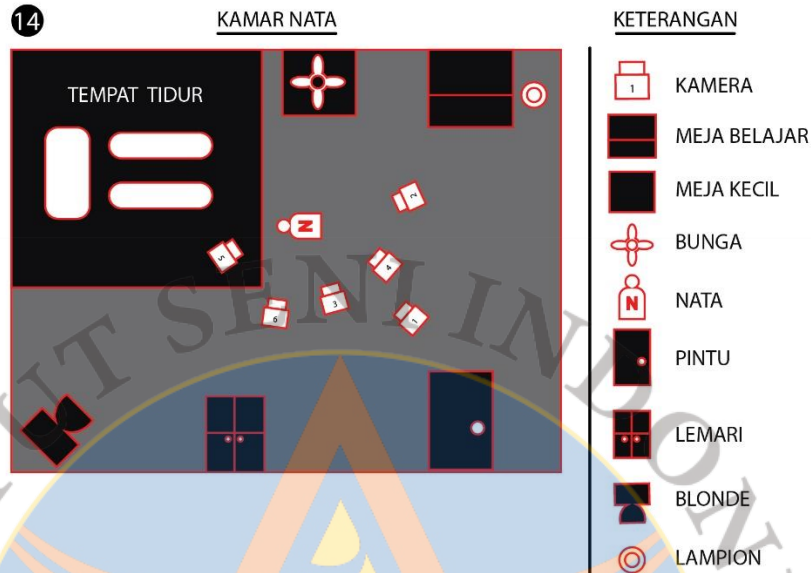
4. Scene 12



Gambar 7
Floor plan scene 12
Sumber: Fadel, 2022

Floor plan scene 12 berlokasi didalam kamar Nata pada malam hari, dengan set kamar yang tertata sederhana seperti kos-kosan. Untuk pengaturan *lighting* lebih mengarah pada *low light*, dengan bantuan *lighting* aputure dan filter ctb. Set properti pada kamar Nata yang digunakan lebih sedikit daripada kamar Daisy, dikarenakan perbedaan gender. Untuk ukuran shot yang digunakan pada scene ini diantaranya, *long shot*, *medium close up* dan *medium shot*. *Rack focus* pada scene ini dihadirkan pada saat *handphone* Nata berdering, lensa yang digunakan sony 24 mm, bertujuan titik fokus yang diperlihatkan lebih jelas dan mudah digunakan.

5. Scene 14



Gambar 8

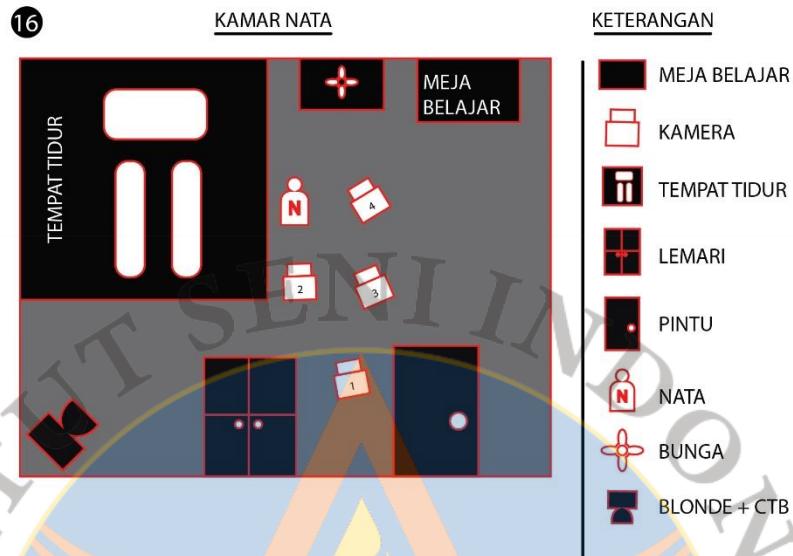
Floor plan scene 14

Sumber: Fadel, 2022

Floor plan scene 14 ini berlokasi dikamar Nata, untuk set properti masih sama dengan *scene 12*, tetapi yang berbeda terdapat kondisi beberapa barang yang terlihat berantakkan ditambah properti bunga yang kering atau layu. Untuk *lighting* yang digunakan masih sama dengan *scene 12*, yang berbeda hanya ukuran *shot* yang digunakan, diantaranya *medium long shot*, *medium shot* dan *close up*.

Untuk denah *floor plan scene 14*, juga telah ditentukan posisi kamera, susunan properti dan bloking talent, sehingga menjadi penunjang dan mempermudah saat *shooting*, Susunan *floor plan* ini sudah disesuaikan dengan konsep yang penulis terapkan.

6. Scene 16

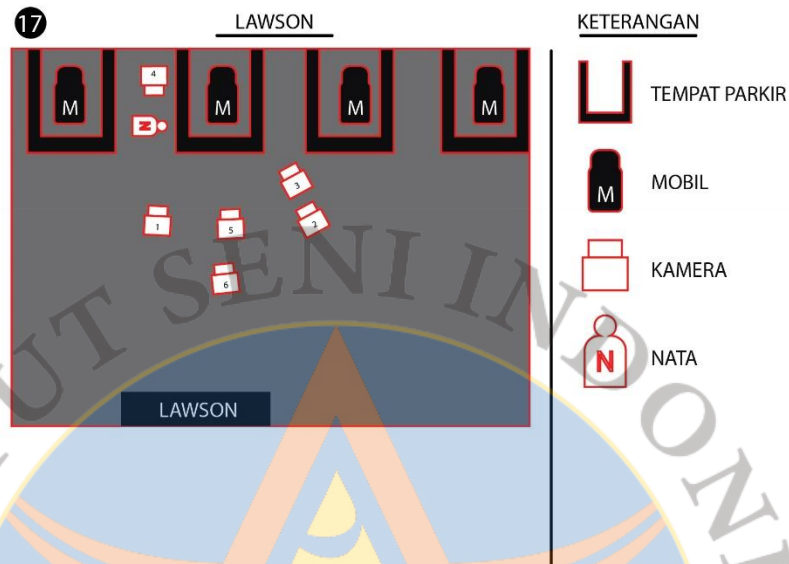


Gambar 9
Floor plan scene 16
Sumber: Fadel, 2022

Denah *floor plan* pada *scene 16* berlokasi dikamar Nata, set pada kamar terlihat sama dengan *scene 12*, yang berbeda hanya ukuran *shot* terlihat lebih detail dan lebar, *shot* yang ditentukan yaitu, *medium shot*, *long shot*, *close up* dan *medium close up*. Pada *scene* ini penulis menggunakan lensa standar 16-50 mm dan lensa 24, lensa yang penulis tentukan ini digunakan sesuai dengan ukuran *shot* yang padat dan luas sehingga hasil dari gambar terlihat lebih cocok.

Sesuai dengan gambar *floor plan*, penulis telah menentukan bloking talent, tata letak kamera dan set properti, bertujuan memberikan kemudahan pada setiap divisi saat set dilokasi *shooting*. *Rack focus* pada *scene 16* ini bertitik fokus pada bunga dan wajah pada tokoh, untuk memperjelas perubahan fokus penulis menggunakan lensa 24 mm.

7. Scene 17



Gambar 10
Floor plan scene 17
Sumber: Fadel, 2022

Floor plan scene 17 berlokasi diparkiran Lawson, terlihat pada denah *floor plan* beberapa susunan mobil yang dijadikan properti untuk menunjang keaslian pada adegan. Untuk set *lighting*, penulis lebih menggunakan lampu yang dominan seperti jalanan pada umumnya tidak terlalu terang, dengan alat pendukung seperti filter *ctb* dan *cto* sehingga pencapaian pada *lighting* terlihat lebih asli. Properti yang digunakan tidak terlalu sulit, hanya saja menambahkan sekuntum bunga dan daun-daun kering yang menjadi informasi *flashback* adegan.

Pada *scene 17* ini *shot* yang digunakan yaitu *long shot*, *medium shot* dan *medium close up*, dengan ukuran *shot* yang tidak jauh berbeda dari *scene* sebelumnya, memudahkan penulis dalam pengambilan video dan teknis yang

digunakan juga telah dipertimbangkan. *Rack focus* yang dihadirkan pada *scene* 17 ini, sedikit berbeda karena objek yang berjarak lebih jauh daripada *scene* setelahnya, seperti dari parkir lalu mengarah ke Lawson, lalu membuat perubahan titik fokus yang berbeda.

Scene 17 ini menceritakan masa depan, sehingga perubahan pada set dan lokasi sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Penerapan *Rack Focus* lebih mendukung pada lokasi ini, sehingga terlihat pemberian informasi melalui lokasi dan suasana yang lebih modern, penentuan pengambilan video terlihat lebih luas karena berada diluar ruangan.

- (d) Menentukan shot list dan ukuran shot berdasarkan kebutuhan yang ada didalam naskah. Susunan shot list yang penulis tentukan, sebagai berikut :

Tabel 1
Shot list scene 1, 6, 9, 12, 14, 16, 17
Sumber: Muthia Ranti, 2021

Scene	Shot	INT/EXT	Shot Size	Angle	Movement	Lokasi	Deskripsi
1	1	INT	Montage	Eye level	Pan right	Lawson	Suasana Lawson
	2	INT	Medium long shot	Eye level	Still	Lawson	Nata berdiri didepan kasir
	3	INT	Medium close up	Eye level	Still	Lawson	Kasir terlihat gelisah
	4	INT	Medium shot	Eye level	Still	Lawson	Daisy muncul dari pintu
	5	INT	Close up	High level	Still	Lawson	Jari Nata terlihat gelisah
	6	INT	Medium shot	Eye level	Rack Focus	Lawson	Rack focus saat Nata menoleh kearah Daisy
6	1	EXT	Long shot	Eye level	Pan right	Koridor	Daisy membawa setumpuk kertas

	2	EXT	Medium close up	Eye level	Still	Koridor	Nata mengambil tumpukkan kertas Daisy
	3	EXT	T.S Medium shot	Eye level	Still	Koridor	Nata dan Daisy berdialog
	4	EXT	Rack focus .Medium shot	Eye level	Still	Koridor	Rack focus dari Daisy ke Nata, saat memasuki ruang guru
9	1	INT	Long shot	Eye level	Pan right	Kamar Daisy	Terlihat kamar yang diberantakkan Hana
	2	INT	Rack focus, Medium shot	Eye level	Still	Kamar Daisy	Rack focus dari Hana ke Daisy saat memasuki kamar
	3	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Daisy	Hana berdialog dengan Daisy sambil membereskan barang
	4	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Daisy	Daisy berdialog dengan Hana
	5	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Daisy	Daisy mengemasi barang
12	1	INT	Long shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Terlihat Nata sedang menyiapkan perlengkapannya
	2	INT	Rack focus Medium close up	Eye level	Still	Kamar Nata	Rack focus, dari Nata ke hp dan Nata mengangkat telfon dari Daisy
	3	INT	Medium close up	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata menelfon dengan Daisy
	4	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata menatap sebuah surat
14	1	INT	Medium long shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata melonggarkan kerah baju
	2	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata menyenderkan

							badan pada dipan tempat tidurnya
	3	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata melihat handphone
	4	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata mengacak rambut
	5	INT	Close up	High level	Still	Kamar Nata	Insert chat whatsapp
	6	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Rack Focus saat Nata melihat bunga disampingnya
16	1	INT	Medium shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Rack Focus saat Nata Menatap kearah bunga lalu menangis
	2	INT	Long shot	Eye level	Still	Kamar Nata	Nata berdiri menghampiri bunga
	3	INT	Close up	High level	Still	Kamar Nata	Insert mawar kering dikotak
	4	INT	Medium close up	Eye level	SPtill	Kamar Nata	Memperlihatkan n nata sedang memegang kotak bunga
17	1	EXT	Long shot	Eye level	Still	Parkiran	Nata berdiri disamping mobil
	2	EXT	Medium shot	Eye level	Still	Parkiran	Nata membersihkan atap mobil
	3	EXT	Medium close up	Eye level	Still	Parkiran	Rack Focus saat Nata meraih sekuntum bunga, lalu melihat kearah Daisy
	4	EXT	Medium shot	Eye level	Still	Parkiran	Nata berdialog
	5	EXT	Long shot	Eye level	Still	Parkiran	Nata masuk mobil
	6	EXT	Medium shot	Eye level	Still	Parkiran	Insert mobil menyala

b. Produksi

Pada tahap produksi ini penulis mengaplikasikan konsep sesuai perencanaan dan rancangan pada tahap pra-produksi, pada tahap ini dilakukan perekaman gambar yang memiliki nilai estetik dan audio dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan pada tahap pra produksi. Penerapan konsep yang penulis tentukan menggunakan tujuh scene, dalam memenuhi persyaratan penulis hanya menggunakan dua scene dalam pengaplikasian konsep.

c. Paska produksi

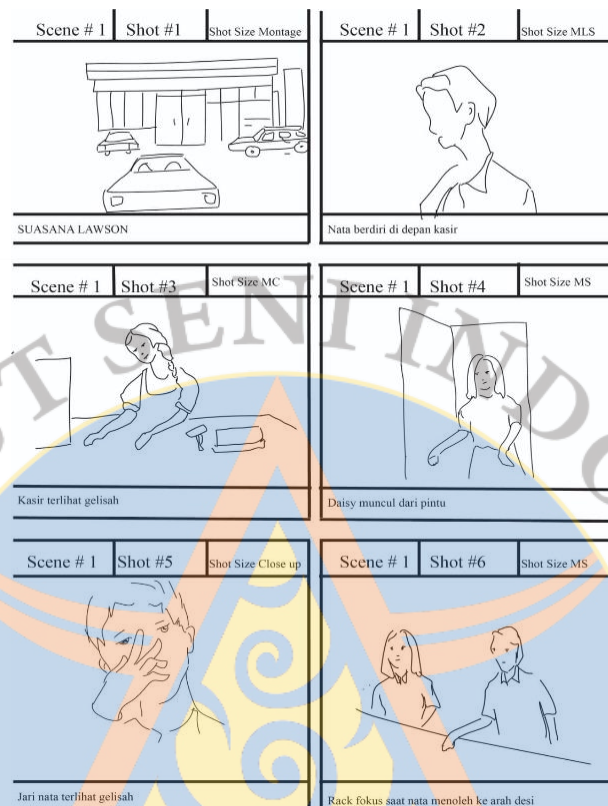
Proses paska produksi, penulis sebagai DOP melakukan *preview* gambar yang diambil pada saat produksi bersama sutradara dan editor. *Preview* dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap produksi. Sehingga penulis dan juga tim harus mengoptimalkan untuk hasil akhir ditahap paska produksi ini, agar konsep yang penulis tentukan pada tahap sebelumnya bisa tercapai sesuai kriteria yang telah ditentukan.

C. REALISASI KONSEP

Pada film fiksi *Daisy di Musim Semi* ini penulis menghadirkan sebuah konsep *Rack focus* pada beberapa scene yang bertujuan untuk memberikan Informasi. Penulis merancanganya kedalam bentuk *storyboard* yang dibuat berdasarkan *shot list*, untuk memperlihatkan konsep yang diterapkan pada beberapa scene.

Berikut beberapa contoh penerapan konsep karya yang terdapat pada scene 1, scene 6, scene 9, scene 12, scene 14, scene 16 dan scene 17. Penggunaan konsep yang pengkarya tercapai nantinya, seperti pada scene di bawah ini:

1. Scene 1



Gambar 11
Storyboard scene 1
Sumber: Ferdi, 2021

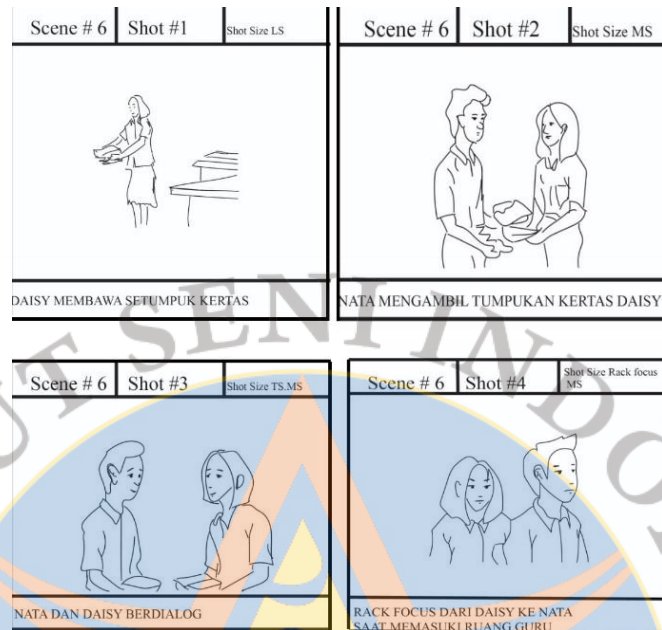
Scene ini memperlihatkan suasana Lawson pada opening gambar, lalu terlihat Nata sedang memesan makanan disalah satu *mini market*, saat Nata memutuskan ingin memesan makanan, Nata merasa bingung dan membuat suasana menjadi canggung. Pada shot ketiga memperlihatkan kasir yang gelisah karena Nata yang belum kunjung memesan mnan. Lalu Daisy memasuki Lawson langsung berdiri disamping Nata dan memesan makanan, saat Daisy memesan makanan membuat Nata berfikir seperti mengenali suara yang ia dengar, Nata terkejut dan menoleh kearah Daisy yang berada disampingnya.

Tabel 2
 Penjelasan konsep scene 1
 Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
1 / 1	Lawson	Pengenalan lokasi pada opening gambar	Lawson merupakan salah satu toko kelontong di Jakarta. Lawson menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi Nata dan Daisy saat masih berpacaran, lalu mereka kembali bertemu disaat mereka sudah tidak berpacaran lagi.
1 / 6	Nata dan Daisy	Memperlihatkan keberadaan Daisy yang berada disamping Nata	Pada saat Nata memesan makanan, lalu terlihat kehadiran Daisy berdiri disamping Nata.

Berdasarkan tabel diatas, merupakan isian dari penggunaan konsep pada scene 1 terdapat pada shot 1 dan shot 6. Pada shot 1 penulis menggunakan pan right sebagai opening gambar untuk memperlihatkan Lawson secara keseluruhan, tipe shot yang digunakan yaitu long shot bertujuan memberikan pandangan luas terhadap lokasi yang ditampilkan. Pada shot 6, dengan ukuran gambar medium shot objek yang diperlihatkan yaitu Nata dan Daisy, medium shot dengan memperlihatkan objek dari pinggang keatas hingga ujung kepala agar lebih mendominasi penglihatan penonton kepada titik fokus yang diarahkan sesuai pergerakan objek.

2. Scene 6



Gambar 12
Storyboard scene 6
Sumber: Ferdi, 2021

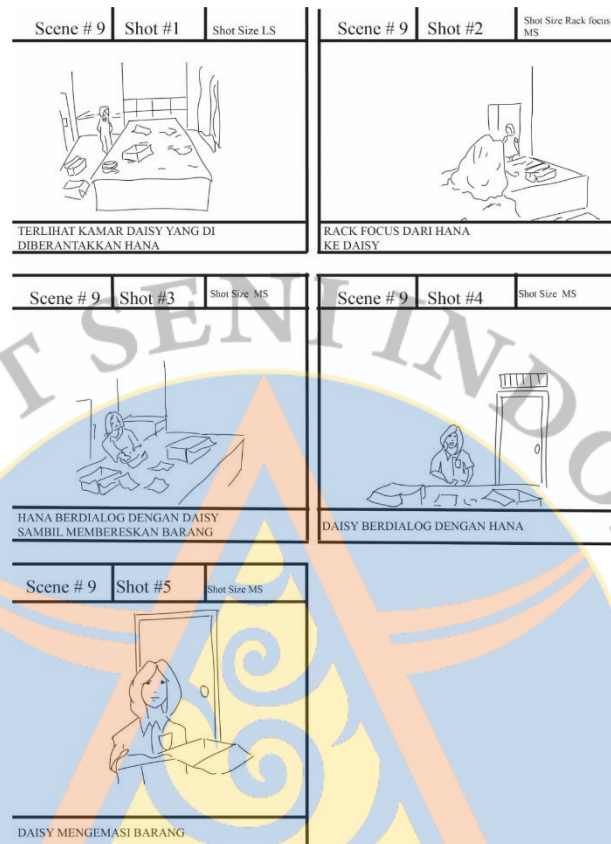
Awal sebuah gambar memperlihatkan situasi pada koridor, lalu terlihat Daisy keluar dari kelas dan membawa setumpuk kertas. Nata mendatangi Daisy yang terlihat muram lalu mengambil tumpukan kertas, mereka berbicara sambil menuju ruangan guru, setelah itu Nata meninggalkan dan berjalan mendahului Daisy, Daisy menatap Nata kesal.

Tabel 3
Penjelasan konsep scene 6
Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
6 / 1	Daisy	Daisy berjalan dikoridor dengan murung	Awal gambar menggunakan movement dengan panning right, mengikuti dengan Rack focus saat Daisy berjalan disepanjang lorong, dengan ukuran long shot agar hasil pada frame terlihat lebih luas. Ukuran frame yang lebih luas bertujuan memperlihatkan situasi sepanjang koridor dan kondisi tokoh sedang muram.
6 / 4	Daisy dan Nata	Ekspresi Daisy yang kesal terhadap Nata	Adegan pada saat Nata berjalan mendahului Daisy seketika membuat Daisy menatap kesal. Rack focus dihadirkan dengan menjadikan ekspresi Daisy menjadi objek. Ukuran shot yang diambil medium close up bertujuan agar lebih memperlihatkan detail wajah dan perubahan titik fokus, sehingga mata penonton teralihkan pada titik fokus yang berbeda.

Beberapa penentuan shot, penulis dibagian awal gambar selalu menggunakan long shot dengan tujuan memperlihatkan kondisi dan suasana yang terjadi didalam frame, dengan begitu bisa menjadikan tujuan tersebut sebagai sebuah informasi yang ditampilkan pada frame. Dengan teknik *rack focus* untuk memberikan informasi tersampaikan dengan luasnya ukuran gambar dan perubahan titik fokus sesuai dengan pergerakan pada objek.

3. Scene 9



Gambar 13
Storyboard scene 9
Sumber: Ferdi, 2021

Penjelasan scene 9, berdasarkan deskripsi naskah terdapat kamar Daisy yang dirombak, karena Hana memutuskan untuk pindah kelain kota karena adik Daisy tidak bisa berkembang dikota yang ia tempatkan ini. Saat memasukkan barang-barang Daisy kedalam kardus, tiba-tiba Daisy memasuki kamar dan terkejut melihat keadaan kamarnya yang berantakkan. Saat Daisy menjelaskan kepada Hana bahwa dia dalam waktu dekat sudah menyelesaikan sekolahnya, tetapi Hana tidak peduli dengan penjelasannya, lalu Daisy hanya pasrah dengan keadaan.

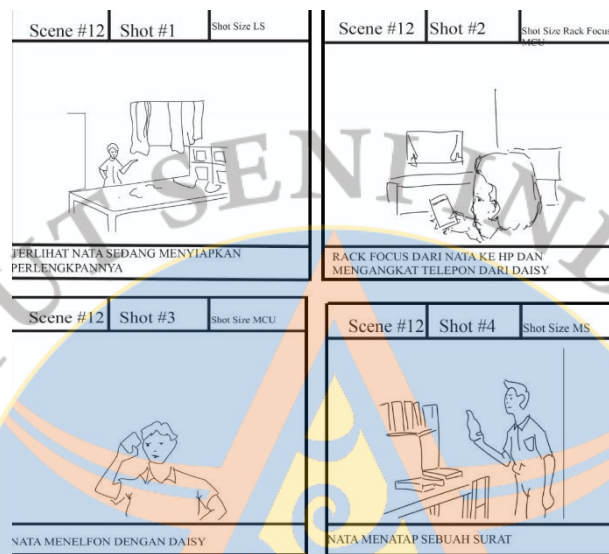
Tabel 4
 Penjelasan konsep scene 9
 Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
9 / 1	Hana	Memperlihatkan kondisi kamar berantakkan	Deskripsi adegan saat Hana memasukkan barang-barang Daisy kedalam kardus. Pada adegan ini Rack focus diterapkan pada awal gambar dengan kamar yang berantakkan menjadi objeknya, ukuran gambar yaitu long shot agar kondisi kamar terlihat secara keseluruhan. Penggunaan movement panning right, memberikan peralihan titik fokus mengarah pada kamar yang berantakkan.
9 / 2	Hana dan Daisy	Ekspresi Daisy terkejut melihat kamar berantakkan	Penjelasan adegan selanjutnya pada saat Hana membereskan barang, lalu Daisy terkejut memasuki kamarnya yang berantakkan. pada shot ini, ukuran shotnya medium close up, dengan Rack focus pada wajah Hana dan Daisy saat membuka pintu, Rack Focus pada shot ini digunakan bertujuan memindahkan titik objek dengan memperlihatkan perubahan ekspresi, sehingga pengalihan mata penonton bisa terfokuskan pada perubahan ekspresi Daisy. Sehingga pada satu frame terdapat dua informasi yang berbeda, terjadi karena pengalihan titik fokus tersebut.

Penerapan konsep pada scene 9 terlihat pada shot 1 dan shot 2, penggunaan ukuran gambar pada scene 1 long shot bertujuan memfokuskan perhatian penonton dengan kondisi kamar yang berantakkan, dengan penggunaan *rack focus* juga memberikan informasi sebuah ruangan yang berantakkan disebabkan oleh Hana. Pada shot 2 penulis memilih ukuran gambar medium shot agar peralihan fokus saat Hana melihat

kearah Daisy dapat dirasakan, bahwa dengan merubah titik fokus bisa memberikan fokus keobjek selanjutnya.

4. Scene 12



Gambar 14
Storyboard scene 12
Sumber: Ferdi, 2021

Penjelasan pada scene 12, terlihat Nata yang sibuk memasukkan pakaian kedalam tas nya, kado yang akan ia berikan kepada Daisy. Lalu pada saat membereskan barang-barang yang akan ia bawa, handphone Nata berdering langsung menjawab telfon dari Daisy. Saat panggilan sedang berlangsung Daisy meminta untuk mengakhiri hubungannya dengan Nata, lalu Nata mengalah dengan keputusan Daisy, karena kesal Nata mengakhiri telfonnya dan ia melihat kearah sebuah surat.

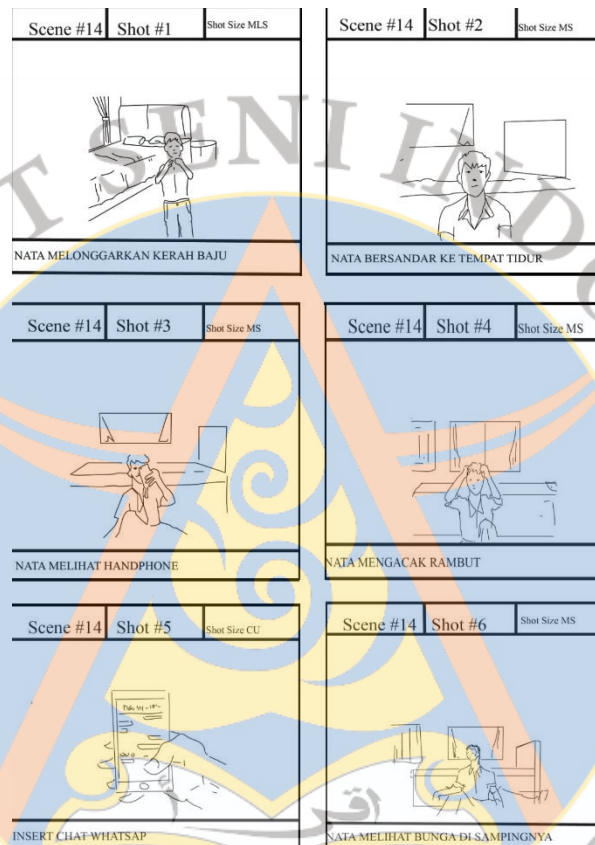
Tabel 5
Penjelasan konsep scene 12
Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
12 / 2	Nata	Handphone Nata berdering	Deskripsi adegan saat Nata memasukkan pakaiannya kedalam tas yang akan dia bawa, seketika handphonenya berdering, lalu Nata mengangkat telfon tersebut. Ukuran shot yang diambil yaitu medium close up bertujuan mendominasi perhatian kearah titik fokus yang ditentukan. Rack Focus dihadirkan pada saat Nata mengambil handphone yang berdering perubahan titik fokus dari wajah Nata kearah handphone, lalu beralih lagi pada wajah Nata menjadi titik fokus akhir.
12 / 4	Nata	Memperlihatkan ekspresi sedih dan sebuah surat penerimaan mahasiswa baru	Pada adegan selanjutnya, setelah telfon dari Daisy diakhiri, Nata menatap sebuah surat yang berada diatas meja, surat tersebut merupakan penerimaan mahasiswa baru di universitas yang sama dengan Daisy. Ukuran medium shot bertujuan memperjelas perubahan titik fokus dari Nata mengarah ke sebuah surat. Ekspresi penyesalan Nata menandakan ia sangat kecewa terhadap Daisy karena mengakhiri hubungan secara tiba-tiba. Rack focus yang dihadirkan memberikan informasi yang berupa ekspresi penyesalan dan sedih lalu sebuah surat.

Rack focus pada scene ini terlihat pada shot 2 dan shot 4, pada scene ini konsep lebih diperlihatkan pada ekspresi yang dihadirkan oleh tokoh, tujuannya agar penonton lebih mudah digiring untuk merasakan jalan cerita dari film, lalu untuk memperlihatkan reaksi tokoh terhadap suatu objek yang dialihkan pada fokus selanjutnya. Penentuan ukuran shot pada shot 2 dan shot 4 ini lebih padat atau lebih mendominasi frame dengan objek, dikarenakan peralihan titik fokus lebih mudah

didapat dengan ukuran gambar yang lebih padat, sehingga perhatian penonton terfokuskan pada objeknya.

5. Scene 14



Gambar 15
Storyboard scene 14
Sumber: Ferdi, 2021

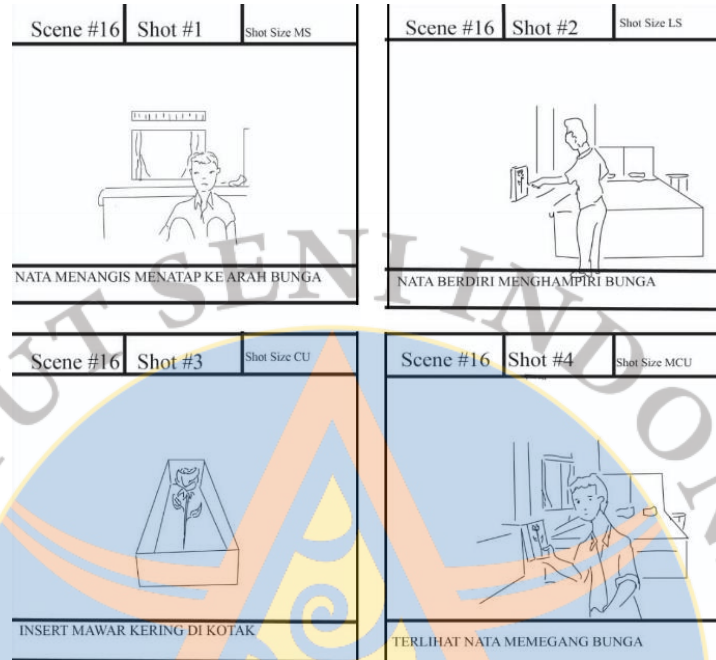
Pada scene 14 ini, terlihat Nata yang sudah tidak karuan karena Daisy mengakhiri hubungan secara tiba-tiba, padahal Nata sangat sayang kepadanya, banyak kenangan yang telah mereka lewatkan. Terlihat Nata menatap kearah bunga yang telah kering, menandakan bahwa bunga itu adalah pemberian Daisy.

Tabel 6
 Penjelasan konsep scene 14
 Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
14 / 6	Nata dan bunga	Nata sedih setelah putus dan bunga pemberian Daisy telah layu	Berdasarkan deskripsi, Nata yang terlihat sangat sedih dan tampak menyesal, lalu Nata menatap ke arah bunga yang diberikan Daisy saat mengunjungi makam orang tua Nata. Rack fokus diperlihatkan pada wajah Nata dan berubah titik fokus mengarah ke bunga. Pada adegan ini penulis menentukan medium shot sebagai ukuran pada frame, bertujuan memperlihatkan kondisi tokoh dan titik fokus yang berubah sesuai dengan informasi yang diperlihatkan.

Berdasarkan scene 14 dengan penggunaan konsep pada shot 6, penulis lebih memperlihatkan benda pemberian dari kekasihnya tetapi telah layu. Disini menandakan sebuah informasi tentang bunga menjadi persamaan dengan hubungannya yang telah kandas. Bunga yang layu juga menjadi informasi tentang perasaan Nata yang sedih dan kacau. Mengarah kepada titik fokus dengan penglihatan ekspresi pada tokoh dan sebuah bunga yang layu menjadikan penekanan aksi untuk memberikan informasi tersebut.

6. Scene 16



Gambar 16
Storyboard scene 16
Sumber: Ferdi, 2021

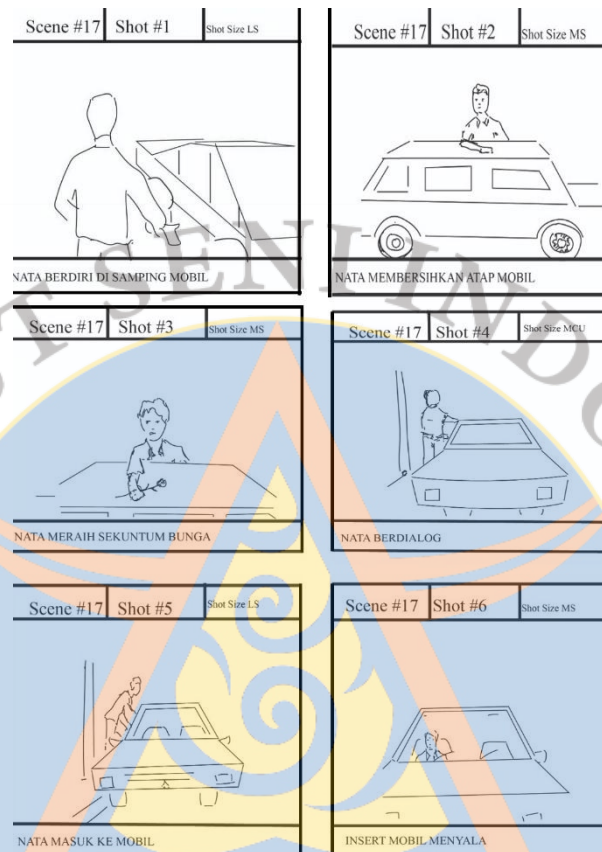
Pada scene 16, terlihat Nata masih menangis karena Daisy memutuskan hubungannya seperti mimpi yang ia alami sekarang, lalu Nata menatap ke arah bunga yang ada disampingnya, bunga yang diberikan Daisy saat ia kehilangan orang yang disayang. Tetapi karena Daisy mengakhiri hubungan tersebut, menandakan bunga yang telah kering, Nata berdiri mengambil bunga tersebut dan meletakkan dikotak, Nata ingin *Move on* dari Daisy.

Tabel 7
 Penjelasan konsep scene 16
 Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
16 / 1	Nata dan bunga	Nata menatap ke arah bunga lalu menangis, informasi pada bunga yang layu menandakan hubungannya dengan Daisy sudah berakhir.	Rack focus dihadirkan saat Nata dan bunga menjadi objek, awal titik fokus pada bunga layu dan berubah ke arah wajah Nata menangis. Perubahan titik fokus pada objek yang terlihat, memberikan tujuan yang berbeda. Pada adegan ini, penulis menggunakan medium shot sebagai ukuran pada frame nya, dengan mendominasi pada objek yang diperlihatkan.

Penjelasan dari scene 16 dengan penerapan konsep pada shot 1, ukuran gambar medium shot yang memperlihatkan Nata dengan posisi mengarah ke bunga, *medium shot* bisa memperlihatkan ekspresi dari tokoh karena dengan memfokuskan perhatian pada ekspresi bisa membawa penonton merasakan suasana yang terjadi pada tokoh tersebut. Penekanan aksi yang dihadirkan pada shot ini terlihat saat Nata dengan ekspresi sedih menoleh ke arah bunga, seolah-olah bunga itu mengartikan perasaan Nata.

7. Scene 17



Gambar 17
Storyboard scene 17
Sumber: Ferdi, 2021

Pada scene 17 ini, saat Nata akan pulang tiba-tiba ia berhenti sebelum membuka pintu mobilnya, Nata membersihkan atap mobilnya yang dipenuhi daun-daun. Lalu terlihat sekuntum bunga di atap mobilnya, Nata mengambil bunga dan melihat ke arah Daisy yang masih duduk di lawson, Nata tersenyum dan melempar bunga. Nata masuk ke dalam mobil dan menyalakan mobilnya.

Tabel 8
 Penjelasan konsep scene 17
 Sumber: Muthia, 2022

Scene / shot	Visual	Informasi	Penjelasan
17 / 3	Nata dan Daisy	Nata mengambil bunga lalu melihat kearah Daisy	Berdasarkan adegan, saat Nata meraih sebuah bunga diatap mobil, lalu beralih melihat kearah Daisy. Pada adegan ini ukuran shotnya medium close up bertujuan memperjelas objek sehingga lebih dominan titik fokus yang diubah. Rack Focus diaplikasikan saat melihat bunga dengan mengarah kewajah Nata lalu beralih fokus saat Nata menoleh kearah Daisy yang duduk di Lawson. Rack Focus pada adegan ini bertujuan memberikan sebuah bunga yang mengingatkan Nata terhadap hubungan dimasa lalu, seiring berjalannya waktu ia tersenyum menandakan hubungan yang menjadi kenangan mereka.

Scene 17 menerapkan konsep *rack focus* pada shot 3, dengan posisi Nata mengambil bunga lalu melihat kearah Daisy yang masih duduk di Lawson. Adegan ini menjelaskan bahwa ingatan Nata terhadap hubungan dimasa lalunya menjadi persamaan dengan bunga, lalu seketika menoleh kearah Daisy. Titik fokus dihadirkan saat Nata menoleh kearah Daisy, memberikan informasi saat Nata menoleh menjadi perubahan titik fokus menandakan keberadaan Daisy duduk sendirian.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film *Daisy di Musim Semi* ini bercerita tentang perjalanan kisah cinta pertemuan Nata dengan Daisy di awal musim semi, yang membuat perasaan mereka tumbuh dengan cepat dan subur namun ikut gugur saat musim berganti kemudian membeku dan kembali hangat untuk sekejap dan pada akhirnya gugur lagi. Karya ini penulis ciptakan dengan membuat formatnya menjadi film fiksi agar informasi dari setiap visual yang diciptakan dapat terwujud.

Sebagai seorang DOP, penulis memahami konsep-konsep dan teknik pengambilan gambar yang baik. Teknik *Rack Focus* yang penulis terapkan dalam karya ini bertujuan memberikan sebuah informasi, saat pergantian fokus yang terdapat pada visual terciptalah suatu informasi pada objek yang ditentukan, objek yang ditampilkan akan memperkuat pengetahuan penonton dalam tujuan dari penyampaian film tersebut.

Karya yang penulis ciptakan dalam penentuan konsep *Rack Focus* yang memberikan informasi, dengan pilihan objeknya berupa ekspresi yang diperlihatkan oleh tokoh karena dengan ekspresi bisa menampilkan emosi yang dialami, sehingga mempermudah penonton dalam memaknai suatu informasi yang ditampilkan, titik fokus yang diarahkan pada beberapa benda yang memiliki cerita pada masa lalu dan berupa pemilihan lokasi yang membuat flashback di beberapa kejadian didalam cerita. Dari peralihan titik fokus yang sesuai dengan objek maka penulis dapat mencapai tujuan dan memberikan informasi sesuai dengan yang penulis inginkan.

B. SARAN

Pembuatan sebuah film tentulah harus memiliki ilmu dan harus paham tentang bagaimana karakteristik dalam pembuatan sebuah film. Sehingga film yang dibuat bisa mencapai tujuan lalu mendapat apresiasi dari penonton dan penikmat film. Dalam penentuan konsep dan ide cerita, penulis memberikan saran bagi film maker, jika ingin menentukan sebuah konsep agar mencari referensi dari film, buku dan media lainnya supaya konsep yang akan diangkat lebih terlihat bermutu dan mencapai tujuannya. Menjadi Sinematografer tidak hanya saja paham materi tetapi juga harus memahami bagaimana ukuran gambar yang sesuai, penentuan *angle* yang tepat, penggunaan kamera agar bisa lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Penulis menyarankan kepada pembaca dan film maker, jika ingin menggunakan teknik *Rack Focus* ini agar lebih meningkatkan kualitas dalam gambar yang akan diambil misalnya, dengan penggunaan lensa yang lebih memadai, pemilihan lokasi yang lebih mudah agar bisa mencapai konsep *Rack Focus*, lalu penentuan objek yang jelas sehingga bisa memberikan kesan yang bagus terhadap objek yang dipilih, kualitas yang dimiliki sangat berpengaruh dengan hasil akhir dari pencipta karya. Suatu karya yang diciptakan, tentu tidak hanya semata menyelesaikan tujuan yang ditentukan sebelumnya, tetapi pentingnya membuat sebuah ide yang lebih cemerlang sehingga menjadi sesuatu yang paling berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Ety Nur Inah, M. Fadhli Yanuar Lubis, SriWahyuni.2013, Jurnal Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan Jurnal FSD (Penerapan Sinematografi Pada Film Pilar), Kendari.

Firziandini Oktarica Irma, Haryanto Dwi, Ilham Mochmad Ilham, Analisis Struktur Naratif Pada Film Fiksi Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik, Jurnal Tv dan Film Universitas Jember.

Lutter, Ellizabeth 2004. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Marzuki, H. Ismail.1999. Kamus Kecil Film. Jakarta: B.P SDM Citra Yayasan Pusat Perfilman.

Mascelli, Joseph V. 2010. The Five C's of Cinematography. Jakarta: Fakultas Film dan TV IKJ.

Mintapradja, G German. 2017. Modul: Sinematografi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Film.

Naratama. 2004. Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta: Grasindo.

Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Prastista, Himawan. 2020. Memahami Film. Yogyakarta: Montase Press.

Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber dari internet

<https://pengertianmenurutparaahli.org>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 12.00 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/186778-ID-none.pdf>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 13.00 WIB.

Jurnal Videografi, *Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar*, 2011: Jakarta Jurusan DKV Binus University, diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.